

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REDISTRIBUSI TANAH  
PERKEBUNAN BEKAS PT PAKISADJI  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat  
Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**SYAMSUL FAUZI**

**NIM: 10730014**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang pertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Syamsul Fauzi

NIM : 10730014

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations ( PR )

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya agar dapat di ketahui oleh enguji.

Yogyakarta, 13 Januari 2015



  
Syamsul Fauzi  
10730014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**UIN.02/KP 073/PP. 01/13/2015**

Hal : Skripsi

Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwanskripsi saudara :

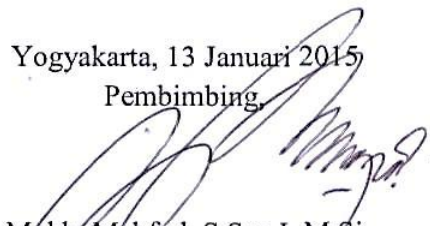
Nama : Syamsul Fauzi  
NIM : 10730014  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Pola Komunikasi Organisasi HITAMBARA Dalam Redistribusi Tanah Perkebunan Bekas PT.Pakisadji (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)

Telah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan trimakasih  
Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Januari 2015  
Pembimbing,

  
Mokh. Mahfud, S.Sos.I.,M.Si  
NIP : 19770713 200604 1002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0174a/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REDISTRIBUSI TANAH PERKEBUNAN BEKAS PT PAKISADJI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syamsul Fauzi  
NIM : 10730014

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 21 Januari 2015  
dengan nilai : 80 ( B+ )

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Mokh. Mahjud, S.Sos., M.Si  
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Rika Lusri Virga, S.IP., MA  
NIP.19850914 201101 2 014

Penguji II

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si  
NIP. 19750307 200604 2 001

Yogyakarta, 5 - 2 - 2015  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



H. Dudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19680306 198903 1 010

## MOTTO

*“Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu akan memberikan rasa takut kepada Allah SWT. Menuntutnya merupakan ibadah, mengulangulangnya merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang-orang yang dalam mengetahui merupakan sedekah dan menyerahkannya kepada ahlinya merupakan pendekatan kepada Allah SWT ”. (H. R. Ibnu Abdul*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan pertolongannya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah Kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pola Komunikasi Organisasi Dalam Redistribusi Tanah Perkebunan bekas PT.Pakisdaji ( Studi Deskriptif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara ), penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Drs. Bono Setyo, M. Sidan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bpk Mokh. Mahfud, S.Sos.I.,M.Si selaku pembimbing skripsi
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP.,MA selaku dosen penguji I dan Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos.,M.Si selaku dosen penguji II.
5. Orang tua yang selalu mendorong moril dan materil
6. Kepada pendamping hidup May Mayantika, S.Km yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman Ikom'10, serta keluarga besar Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
8. Kawan-kawan Forum Sekolah Bersama (SEKBER) yang mengajari penulis memahami arti perjuangan dan perlawanan terhadap Rezim Komprador.

9. Semua pihak-pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin di sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah di berikan dapat di terima di sisi Allah SWT, dan dapat limpahan rahmat darinya amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2015



Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	9
G. Kerangka Pemikiran .....	36
H. Metodologi Penelitian.....	37
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
A. PT.Pakisdaji.....	43
B. Gambaran Umum Organisasi HITAMBARA .....	49
C. Visi Misi Organisasi HITAMBARA .....	52
D. Struktur Organisasi HITAMBARA.....	53
E. Program-program Di Organisasi HITAMBARA .....	53
F. Motto Organisasi HITAMBARA .....	54
<b>BAB III    HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pola Komunikasi Organisasi .....	64
B. Model Jaringan Komunikasi .....	100
<b>BAB IV    PENUTUP.....</b>	<b>111</b>



A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Buku.....	114
B. Internet.....	115
C. Skripsi.....	115

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Krangka pemikiran .....	36
Gambar 2 : Struktur organisasi HITAMBARA.....	53
Gambar 3 : Bendera organisasi HITAMBARA.....	66
Gambar 4 : Komunikasi organisasi HITAMBARA ke BPN kantor wilayah Jawa Tengah .....	68
Gambar 5 : Rapat internal organisasi HITAMBARA .....	71
Gambar 6 : Rapat intruksi kerja.....	73
Gambar 7 : Ketua HITAMBARA memberi saran terhadap anggota.....	76
Gambar 8 : Pertemuan rutin yang di lakukan organisasi HITAMBARA.....	78
Gambar 9 : Ketua HITAMBARA meberikan informasi .....	70
Gambar 10 : Kritik oto kritik .....	82
Gambar 11 : Data laporan.....	85
Gambar 12 : Petani penggarap memasang pelang di kebun .....	90
Gambar 13 : Petani penggarap membuat pelang .....	93
Gambar 14 : Penyampaian informasi terhadap petani penggarap di pos ronda .....	98

## ABSTRACT

This research is to determine the pattern of organizational communication in shaping morale in the organization HITAMBARA. As organizations also often have some problems in communicating and require proper handling. HITAMBARA organization as a social system that consists of various activities that are interconnected and have a sense of interdependence among the parts of the other sections.

This type of research is qualitative descriptive that aims to explain the position of the studied variables and the relationship between one variable with another variable. While the data collection techniques used for interviews, document study, observation and then the data is triangulation.

The results of this study indicate that organizational communication plays an important role in improving the morale of the members of the organization HITAMBARA. The role of organizational communication to organize the members of HITAMBARA morale a sense of solidarity and kinship resulting comfort in the work. The emergence of enthusiasm in the work that improving organizational performance, the attitude of discipline have affects about the credibility of the organization as well as the emergence of a loyal attitude for the organization and its members arises a sense of belonging.

*Key word: Organizational Communication Patterns, land Redistribution former of PT. Pakisadji.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dalam berbagai bentuk. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat kerja, di tengah-tengah masyarakat atau dimana saja berada. Secara luas komunikasi dapat di artikan sebagai suatu proses memberikan informasi, data, saran atau ide untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi, guna melancarkan kerjasama demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu komunikasi yang sempurna akan terjadi bila informasi atau pemikiran yang di sampaikan dapat dipersepsikan oleh penerima sesuai dengan yang di maksudkan oleh pengirim. Dengan kata lain komunikasi merupakan proses pengalihan pemahaman atau pengertian.

Komunikasi akan berjalan efektif apabila pesan yang di sampaikan oleh komunikator (penyampai pesan) dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan (penerima pesan). Sehingga komunikasi tidak perlu harus menimbulkan kesepakatan, melainkan kejelasan pengertian. Hal itu menunjukkan demikian pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi baik swasta maupun pemerintah. Suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya hendaknya dilakukan dengan konsisten dan komitmen yang tinggi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai hal tersebut di atas tidak akan terlepas

dari usaha pemberian komunikasi secara berkelanjutan. Banyak permasalahan timbul pada suatu organisasi tidak lain adalah karena kurangnya kemampuan dalam membina komunikasi yang baik, akibatnya juga dapat mempengaruhi semangat kerja para anggota organisasi.

Dalam Islam juga di jelaskan tentang organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, seperti di jelaskan dalam al-quran Dalam surah al-Shaff ayat 4 dikemukakan:

صَفًّا كَانَتْهُمْ بُتْيَانٌ مَّرْصُوحٌ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dalam al-quran ayat surah al-Shaff ayat 4 tersebut menegaskan, Sesuatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu barisan (organisasi) yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur untuk mencapai sebuah tujuan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bernard, bahwa komunikasi merupakan kekuatan utama dalam organisasi dan sebagai suatu dinamika yang terpenting dalam ilmu prilaku organisasi. Lebih lanjut Bernard menyatakan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam organisasi, salah satunya adalah komunikasi, yang lain adalah tujuan organisasi dan kemauan. Dengan demikian komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam prilaku organisasi, sebab dengan adanya komunikasi yang baik sebagaimana disebutkan di atas, maka organisasi dapat berjalan dengan baik serta lancar, sebaliknya kurangnya komunikasi dapat menghambat jalan organisasi, yang

pada akhirnya akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi seluruh anggota organisasi (Bernard, 1953:62).

Indonesia sebagai negara agraris, basis pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya sangat bergantung pada pola produksi pertanian, membicarakan pertanian tentunya tidak bisa dilepaskan dari sistem penguasaan tanah yang berlaku di negeri ini. Yang banyak menyita perhatian publik adalah konflik-konflik kerap terjadi karena simpang siurnya komunikasi yang terjalin antara lembaga negara dengan masyarakat petani yang menuntut hak kepemilikan tanah, atau bahkan hanya sekedar mempertahankan sebidang lahan pertaniannya. Kiranya masih segar dalam ingatan kita bagaimana konflik agraria yang terjadi dari seantero nusantara, mulai dari peristiwa Mesuji, suku anak dalam di Jambi, Bima NTB, pegunungan kendeng Rembang, jateng, dan sederet panjang daftar gejala konflik yang berawal dari bentuk komunikasi yang tidak terbangun dengan baik. Karena melibatkan lembaga-lembaga terkait dan berawal dari sinilah kemudian peneliti beritikad untuk memunculkan ke permukaan bagaimana komunikasi yang dilakukan kaum tani dalam rangka mendapatkan hak-haknya atas pemilikan serta pengelolaan tanah, sebagai sumber kehidupan masyarakat petani. Diskursus ilmiah tentang hal ini dipandang perlu agar terbentuk metode komunikasi yang sistematis dalam upaya membangun masyarakat yang sejahtera. Persoalan pokoknya adalah bagaimana mengelola komunikasi yang baik, antar organisasi dan lembaga yang memiliki otoritas, baik itu dari lembaga-lembaga yang mewakili pemerintah, ataupun organisasi non pemerintah.

Program redistribusi tanah telah dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia salah satunya di Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. Keberhasilan proses redistribusi tanah yang terjadi di wilayah tersebut, tak lepas adanya suatu dorongan dari organisasi petani yang ada di wilayah tersebut, dengan alur komunikasi yang melibatkan banyaknya lembaga atau organisasi, yang mendorong proses redistribusi tanah itu mampu menjadi sudut pandang tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Alur komunikasi yang cukup panjang dengan melibatkan BPN (Badan Pertanahan Nasional) sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengatur sertifikasi tanah, panitia redistribusi tanah dan organisasi perjuangan agraria ini ternyata membawa dampak yang positif bagi masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang tergabung dalam organisasi (Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara) yang kemudian disingkat oleh peneliti dengan nama HITAMBARA yang memiliki keinginan tanah perkebunan bekas PT Pakisadji yang statusnya terlantar ini di peruntukkan untuk mereka (petani penggarap). Proses redistribusi tanah yang memakan waktu tidak sebentar ini menuntut HITAMBARA selalu intens dalam menjalin komunikasi ke berbagai pihak, baik dari BPN Banjarnegara, BPN Kanwil Jawa Tengah, BPN Pusat, juga berkomunikasi dengan Pemerintah Daerah Banjarnegara juga Pemerintah Daerah Jawa Tengah. Komunikasi disini menjadi hal yang sangat penting dalam upaya redistribusi tanah yang dilakukan oleh HITAMBARA.

Terkait latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul ”Pola Komunikasi Organisasi Dalam Upaya Redistribusi Tanah Bekas PT Pakisadji (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Hmpunan Tani Masyarakat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian di atas, masalah yang akan dikembangkan dan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah:

**Bagaimana pola komunikasi organisasi HITAMBARA Kabupaten Banjarnegara dalam upaya redistribusi tanah perkebunan bekas PT Pakisadji di Banjarnegara?**

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi HITAMBARA Kabupaten Banjarnegara dalam upaya redistribusi tanah perkebunan bekas PT Pakisadji di Banjarnegara.
2. Memberikan data tertulis kepada kampus mengenai pola komunikasi organisasi yang tergabung dalam organisasi HITAMBARA dalam upaya redistribusi tanah di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.



## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti dalam menggali dan mengkaji mengenai pola komunikasi organisasi HITAMBARA dalam upaya redistribusi tanah di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pola komunikasi organisasi di internal organisasi HITAMBARA.
- c. Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode analisis kualitatif pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### 2. Aspek praktis

- a. Memberikan kontribusi yang positif bagi Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dalam memahami pola komunikasi organisasi masyarakat dalam upaya redistribusi tanah yang terjadi di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Memberikan kontribusi yang positif terhadap organisasi HITAMBARA dalam memahami pola komunikasi organisasi.
- c. Memberikan kontribusi kepada Pemda Banjarnegara.

## E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi yang pernah membahas seputar pola komunikasi organisasi. adapun skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar komunikasi organisasi diantaranya:

*Pola Komunikasi Dr Aisah Dahlan Dalam Membina Mental Slanker (pecandu napza) Di Yayasan Rekan Sebaya.* Penulis Dian Raviqi Qudsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah 2010. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pola komunikasi dr Aisah dahlan dalam membina mental slanker (pecandu napza) ini tak lepas juga peran orang tua dalam membina mental anak, karena keterlibatan orang tua sangatlah penting untuk mamapu memahami pola pikir anak.

Dalam prakteknya kebanyakan para slangker (pecandu napza) ini mengalami ketidak nyamanan berada di rumah dengan faktor-faktor terjadinya perpecahan antara keluarga seperti bercerai antara ibu dan ayah. dengan fokus menggunakan teori Pola Komunikasi dan unsur-unsur komunikasi yang meliputi Komunikator, Pesan, Media, Komunikasn, *Feed Back* dan Efek.

Mariana Fajarwati, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, 2011. dengan Judul skripsi "*Pola Komuniksi Organisasi Pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals)*" (*Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung*).

Penelitian diatas bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi di Kota Bandung

Selain melihat tinjauan penelitian terdahulu dari Mariana Fajarwati adapun peneliti meninjau penelitian terdahulu juga dari: Yuni Rizani, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, 2012. Dengan judul skripsi *Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)*

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, peranan jaringan kerja komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, dan solidaritas pada organisasi komunitas motor “KNC”(Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang peneliti gunakan adalah purposif sampling, lalu diperoleh informan kunci berjumlah 4 (empat) orang dan informan tambahan

berjumlah 2 (dua) orang. Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pencarian di internet.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan ketiga skripsi diatas. Pada skripsi ini penulis meneliti komunikasi organisasi untuk mengetahui pola komunikasi yang terbentuk antar sesama anggota, dan masyarakat sekitar di ruang lingkup organisasi HITAMBARA dalam redistribusi tanah perkebunan bekas PT. Pakisadji, selain itu perbedaanya terletak pada tempat penelitian, pada skripsi ini penulis meneliti organisasi HITAMBARA yang berbeda dengan tempat-tempat penelitian skripsi di atas.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward Sapir yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi bahwa “jaringan hubungan masyarakat itu melalui komunikasi, jika tidak ada komunikasi, maka tidak ada masyarakat, (Roudhonah, 2007:13).

Pengertian komunikasi dari dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). dari sudut etimologi, menurut Raymond S. Ross

yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar bahwa “ komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti membuat sama,(Mulyana, 2007: 46). Selain itu menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya, “*communicar* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *communisopinion* yang berarti pendapat umum, (Roudhonah, 2007: 27). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi arti antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan secara terminologi ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Colin Cherry yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam buku sosiologi komunikasi bahwa “komunikasi adalah penggunaan lambang-lambang untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek kejadian, (Burhan, 2006: 254).

Menurut Harold D . Laswell dikutip oleh Djamelul Abiding dalam buku komunikasi dan bahasa dakwah, merumuskan bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what to whom in which channel to whom with what effect* (siapa berkata apa dalam media apa kepada siapa dengan dampak apa).”(Djamelul, 1996: 16-17). R Wayne Pace dan Don F. Faules dalam buku komunikasi organisasi lebih merinci definisi komunikasi yaitu “komunikasi Merupakan suatu proses, didalamnya terdapat dua bentuk umum tindakan yang terjadi yaitu

pertunjukan pesan dan penafsiran pesan. Pertunjukan pesan berarti menyebarkan sesuatu sehingga dapat terlihat secara lengkap dan menyenangkan. Sedangkan penafsiran pesan yaitu menguraikan atau memahami sesuatu. (Pace, 2006:26-27)

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan, bisa mempengaruhi kognitif, afektif, dan behavioralnya.

## **b. Unsur-Unsur Komunikasi**

### 1) Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertiannya sendiri” (Effendi, 1992: 59).

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat tergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya:

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikanya
- b) Kemampuan berkomunikasi
- c) Mempunyai pengetahuan yang luas
- d) Sikap
- e) Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikanya.

2) Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan pada si penerima. “Pesan ini dapat berupa verbal dan nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: buku, surat, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.” (Muhamad, 2009:17-18)

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

- a) Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan.
- b) Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.

Koersif, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan publik. (H.A.W. Widjaya, 1997:14 ).

Ketiga bentuk pesan ini sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika murid tidak mematuhi peraturan menggunakan komunikasi koersif.

### 3) Penerima

Penerima adalah orang yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi, penerima pesan biasa bertindak sebagai pribadi atau orang banyak.” (Gunadi, 1998: 71).

Penerima tidak hanya pasif menerima informasi namun juga mengolahnya sehingga terdapat kesamaan makna, “Jika suatu pesan tidak bisa diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.” (Hafied, 2008: 26).

Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan dengan baik.



#### 4) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. “Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.”(Hafied, 2008:27).

## 2. Organisasi

### a. Pengertian Organisasi

Organisasi sudah diterapkan manusia sejak dahulu kala. Adanya bentuk kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya untuk meraih sesuatu merupakan salah satu kegiatan organisasi. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi, menurut Schien yang dikutip oleh Arni Muhamad dalam buku komunikasi organisasi mengatakan bahwa “organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum untuk pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggungjawab(Muhamad, 2009:23).”

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright (1977)

berpendapat juga bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang di koordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama ( Muhammad, 2009 : 24 ).

Menurut Karl Weick organisasi bukanlah struktural yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah *organizing* atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) dari pada *organization* atau organisasi. Karena organisasi adalah sesuatu yang ingin di capai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan (Morissan, 2009:32).

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan terbagi dalam sistem kepangkatan yang harus dipetangngjawabkan. Organisasi juga merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling tergantung satu sama lain, dalam sistem tersebut butuh koordinasi untuk untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi itu penting agar masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya.

#### **b. Ciri-Ciri Organisasi**

Tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum, yaitu:

1) Dinamis, yaitu terbuka terus menerus mengalami perubahan

- 2) Memerlukan informasi
- 3) Mempunyai tujuan
- 4) Terstruktur

Organisasi memang harus bersifat dinamis, pujian dan kritikan harus tetap ditanggapi dengan bijak untuk kemajuan organisasi. Untuk mempermudah dalam koordinasi dibutuhkan struktur organisasi agar pembagian kerja yang jelas sehingga roda organisasi berjalan baik (Muhamad, 2009: 29).

### c. Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana ada juga yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut maka perlu ada gambaran mengenai elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

#### 1) Struktur Sosial

Struktur Sosial Adalah pola atau aspek hubungan yang ada antara partisipan di dalam organisasi.

#### 2) Partisipan

Partisipan adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi

#### 3) Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan kontroversial dalam mempelajari organisasi

#### 4) Lingkungan

Sebagai organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut menyesuaikan diri. semua tergantung pada lingkungan yang lebih besar untuk dapat hidup, tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan pada lingkungan hidup (Muhamad, 2009:23).

### 3. Komunikasi Organisasi

Dalam buku komunikasi organisasi karya R. Wayne Pace dan Don F (2006). Faules menjabarkan bahwa definisi organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu definisi subjektif dan objektif. keduanya memiliki ciri khas masing-masing.

Komunikasi organisasi dalam perspektif subjektif adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada perspektif ini yang ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam definisi objektif adalah kegiatan penangkapan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Pada perspektif ini yang lebih ditekankan adalah pada komunikasi sebagai suatu alat yang memungkinkan orang beradaptasi dengan lingkungannya mereka. (Pace, 2006:33).

Ditambahkan Liliweri bahwa proses komunikasi dalam Organisasi meliputi komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Proses pelaksanaan komunikasi ada beberapa unsur antara lain (Liliweri. 2004:51):

a. Komunikator (Pengirim)

Pengirim adalah pihak yang memprakarsai, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yaitu penerima. Sebagian besar studi ilmu komunikasi menunjukkan bahwa karakteristik pengirim ditentukan oleh latar belakang etnis dan ras, faktor demografis seperti umur dan jenis kelamin, sehingga latar belakang sistem politik. Atau perbedaan karakteristik ditentukan oleh faktor nilai dan norma hingga ke arah yang mudah di lihat dalam wujud kepercayaan, minat, dan kebiasaan. Selain itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa sebagai pendukung komunikasi misalnya kemampuan berbicara dan menulis secara baik dan benar (memilih kata, membuat kalimat), kemampuan menyatak simbol non verbal (bahasa isyarat tubuh), hingga ke bentuk – bentuk dialek dan aksen, dan lain – lain.

b. Encode (*ing*)

Dalam komunikasi antar pribadi, *encode* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang komunikator yang memformulasi pesan sedemikian rupa sehingga dengan menggunakan suatu lambang tertentu dia dapat mengoperkan pesan itu kepada komunikan .

c. Saluran

Dalam proses komunikasi, media merupakan tempat saluran yang di lalui oleh pesan (simbol) yang dikirim. Manusia dapat mengirimkan

pesan secara tertulis misalnya dengan surat, telegram, faximile. Juga media

d. Pesan (simbol)

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim pengirim kepada penerima dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerak tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian yang dapat dipahami secara konotatif.

e. Decode (*ing*)

Dalam komunikasi antar pribadi, decode (*ing*) merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang komunikan/penerimaan yang memformulasikan sinyal, tanda dan simbol yang dia terima kedalam bentuk pesan yang berstruktur yang dapat dia pahami sebagai sebuah makna.

f. Komunikan/Penerima

Penerima dalam sebuah proses komunikasi adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (pengirim). Dalam komunikasi, seseorang penerima berasal dari latar belakang tertentu. Ingatlah bahwa baik pengirim dan penerima dalam proses komunikasi diharapkan mempunyai perhatian penuh untuk merespon dan menerjemahkan pesan yang dialihkan. Tujuan komunikasi akan tercapai manakala penerima "menerima" (memahami makna) pesan

dari pengirim, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara komprehensif (kelengkapan). Ini adalah dua aspek penting yang berkaitan dengan cara bagaimana seseorang pengirim dan penerima mencapai sukses dalam pertukaran pesan.

g. Gangguan (*noise-interference*)

Gangguan dalam komunikasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara pengirim dengan penerima, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan diantara mereka. Gangguan menghambat penerima menerima pesan dari sumber pesan. Gangguan (*noise*) selalu ada dalam satu sistem komunikasi karena dia membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Gangguan itu dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya pengirim, penerima, pesan, media?saluran yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

#### **4. Pola Komunikasi Organisasi**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penayampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu dan pengoperan langsung untuk mengubah tingkah laku individu yang lain untuk tingkah laku individu yang lain. Meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan dan sistem pesan yang dipakai antara satu organisasi dengan organisasi yang lain bervariasi atau berbeda-beda. Untuk organisasi berskala kecil mungkin pengaturannya

tidak terlalu sulit sedangkan untuk perusahaan besar yang memiliki ribuan karyawan maka penyampaian informasi kepada mereka merupakan pekerjaan yang cukup rumit.

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi dapat membantu menentukan Iklim dan Moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi. Untuk itu, menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi merupakan suatu keharusan. Pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi dapat dilihat dalam bentuk aktivitas *regular meeting*. Dimana pola komunikasi yang terdapat dalam aktivitas *regular meeting* itu sendiri banyak dipengaruhi oleh jaringan komunikasi. Secara umum pola komunikasi yang terdapat dalam aktivitas *regular meeting* dikelompokkan menjadi jaringan komunikasi formal dan informal. Menurut Muhammad, jaringan komunikasi yang terdapat dalam organisasi meliputi (2009:102):

#### **a. Jaringan Komunikasi Formal**

Bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hirarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu



menurut jaringan formal. Ada dua bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti struktur organisasi, yaitu:

1) Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*)

Pada tingkat ini, arus pesan dan informasi dari pimpinan atau manajer yang berada pada struktur lapisan atau organisasi mengalir keseluruhan lapisan bawah organisasi, kepada seluruh pegawai yang berada di bawah struktur organisasi. Secara umum komunikasi kebawah dapat diklasifikasikan atas lima tipe, yaitu:

a) Intruksi tugas

Yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahannya mengenai apa yang diwajibkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan itu mungkin bervariasi seperti perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu, alat-alat bantu melihat dan mendengar yang berisi pesan-pesan tugas dan sebagainya. Intruksi tugas yang tepat dan langsung cenderung dihubungkan dengan tugas yang sederhana yang hanya menghendaki keterampilan dan pengalaman minimal. Instruksi yang lebih umum biasanya digunakan bagi tugas-tugas yang kompleks.

b) Rasional

Yaitu pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi, kualitas dan kuantitas dari

komunikasi rasional ditentukan oleh filosofi dan asumsi pimpinan mengenai bawahannya. Bila pimpinan menganggap bawahannya pemalas, atau hanya mau bekerja bila dipaksa maka pimpinan memberikan pesan yang bersifat rasional ini sedikit. Tetapi bila pimpinan menganggap bawahannya orang yang dapat memotivasi diri sendiri dan produktif maka biasanya diberikan pesan rasional yang banyak.

c) Ideologi

Ideologi adalah ide dan gagasan, dalam mencapai sebuah tujuan, tentunya ide-ide baru dan gagasan yang sifatnya menajukan sangat di butuhkan untuk mendorong semangat dalam berorganisasi. Mengenai ideologi ini merupakan perluasan perluasan dari rasional. Pada rasional, penekananya ada pada tugas dan kaitannya dengan perepektif organisasi. Sedangkan pada ideologi sebaliknya, mencarisokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

d) Informasi

Pesan informasi dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan peraktek-peraktek organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keruntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional, Misalnya *handbook* bagi pegawai.

e) **Balikan**

Yaitu pesan berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu bentuk sederhana dari balikan ini adalah pembayaran gaji pegawai yang telah siap melakukan pekerjaannya atau apabila tidak ada informasi dari atasan yang mengkritik pekerjaannya, berarti pekerjaannya sudah memuaskan. Tetapi apabila hasil pekerjaan pegawai kurang baik, balikannya mungkin berupa kritikan atau peringatan terhadap pegawai tersebut. Persoalan komunikasi yang sering kali muncul pada tingkatan ini, adalah persoalan relevansi dan ketetapan isi pesan dan informasi dimana pesan dan informasi tersebut mengalami disortasi, gangguan, penyaringan (*filtering*) ataupun arti pesan yang telah dilebih-lebihkan (*exaggeration*), serta waktu (*timing*) penyampaian yang tidak tepat.

2) **Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*)**

Komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkatan yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi. Arus pesan pada tingkatan ini berisikan tentang laporan (harian, mingguan, bulanan dan tahunan), tugas-tugas yang telah diselesaikan, pertanyaan yang tidak atau kurang jelas mengenai metode dan prosedur kerja, pertanggung jawaban karyawan kepada pimpinan atau tugas yang dipercayakan padanya. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran

dan mengejukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap pegawai, tipe pesan adalah integrasi dan pembaharuan. Dapat dikatakan, komunikasi pada tingkat ini merupakan sarana atau mekanisme umpan balik (*feedback*) dari bawahan kepada atasan. Pada arus komunikasi ke atas juga sering kali mengalami persoalan pada relevansi dan kurasi pesan dan informasi, terutama diantara jaringan organisasi lainnya. Masalah yang dimaksud terutama adalah penyaringan (*filtering*) dan melebihkan arti pesan (*exaggeration*). Pegawai cenderung memberikan laporan pada hal-hal yang baik saja mengenai tugas, tanggungjawab dan mengenai departemennya dan organisasi yang dipahaminya kepada pemimpin.

#### **b. Jaringan Komunikasi Informal**

Selain jaringan formal, arus pesan dapat melewati jaringan informal yaitu jenis jaringan dalam struktur organisasi yang sebenarnya tidak diikuti secara resmi keberadaannya oleh manajemen. Jaringan komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin (Muhammad, 2009:124) Komunikasi informasi cenderung berisi laporan rahasia mengenai orang dan kejadian-kejadian yang tidak mengalir secara resmi. Informasi yang diperoleh dari desas-desus adalah berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh pihak pimpinan. Informasi ini mengalir ke atas, ke bawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan

posisi, walaupun ada mungkin sedikit. Informasinya dapat berubah-ubah dan tersembunyi. Namun nyata, oleh karena tuntutan pegawai akan informasi relevan, akurat dan lengkap dalam tempo yang relatif singkat sangat besar dan beragam dalam mutu dan volume sedangkan kebutuhan informasi dimaksud tidak selalu dapat dipuaskan melalui jaringan formal. Dengan kata lain, jaringan komunikasi informal dalam lingkup organisasi adalah suatu penyebaran pesan-pesan yang pada dasarnya tidak diketahui keabsahannya atau kebenarannya, pesan-pesan yang sudah melampaui aktivitas-aktivitas formal organisasi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa di dalam jaringan komunikasi informal terdapat berbagai macam informasi yang mengalir. Namundari semua itu terdapat dua tipe informasi yang mengalir paling utama dan informasi yang sering menjadi pembicaraan dalam organisasi. Adalah:

1) Gosip

Gossip, menurut Trice dan Bayer (1993) adalah "*Gossip occurs between friends and associates and contains messages about others these people know and recent.*" (Mills, [Http://www.bond.edu.au/hss/communication/ANZCA/papers/CmillsPaper%5250.pdf](http://www.bond.edu.au/hss/communication/ANZCA/papers/CmillsPaper%5250.pdf). di akses ada tanggal 25 september 2014 pukul 22.00 wib). definisi tersebut memberikan pengertian bahwa gosip adalah sesuatu yang muncul di kalangan teman-teman atau rekan kerja dan mengandung pesan-pesan tentang orang lain yang mereka tahu atau kenal serta tentang kejadian-kejadian yang baru saja terjadi.

## 2) Rumor

Secara lebih luas, rumor adalah sebuah cerita yang belum diketahui kebenarannya secara pasti yang terus berdar. Rumor adalah informasi-informasi yang belum diketahui kebenarannya secara pasti yang menyangkut orang-orang atau grup-grup yang dikenal langsung oleh si penyebar informasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Trice dan Bayer (1993) sebagai berikut : *“Incontrast, rumours are about people or groups unknown to the teller.”* (Mills, <http://www.bond.edu.au/hss/communication/ANZCA/papers/CMillsPaper%2520.pdf>. di akses ada tanggal 25 september 2014 pukul 22.00 wib). Serta demikian pula dengan defenisi rumor menurut kamus *conciseoxford Dictionary tenth edition* tentang rumor, yaitu: *“A currently circulating story or report of unverified or doubtful truth.”* Keith Davis dalam bukunya yang berjudul *prilaku dalam organisasi* menyatakan empat rantai arus pesan dalam jaringan komunikasi informal yang mungkin dijalankan dalam organisasi yaitu:

### a) *Single Starand* (Tunggal)

Adalah pesan yang mengalir dari seorang A memberi tahu sesuatu kepada B, yang kemudian menceritakan kepada C, dan seterusnya mengikuti arus pesan tersebut.

### b) Gosip (semua)

Adalah Seseorang mencari informasi dan memberi tahu setiap ai informasi yang diperolehnya.

c) Probability (acak)

Individual tidak membedakan mengenai siapa orang yang masi. Mereka menceritakan kepada orang secara acak, dan orang ini juga memberi tahu kepada orang lain secara acak.

d) Kelompok

Adalah seorang A menyampaikan informasi kepada beberapa orang tertentu, beberapa diantaranya kemudian memberi tahu beberapa orang tertentu yang lain. ([www.gedeiwan.files.wordpress.com](http://www.gedeiwan.files.wordpress.com)) Jaringan komunikasi informal memiliki kelebihan dan kelemahan yang memberikan dampak kepada organisasi. Adapun kelebihan adalah dapat berfungsi sebagai papan pengumuman yang menyuarakan kepenatan pegawai, membantu menyalurkan berita yang tidak bisa dikirim lewat jaringan formal, memperlancar proses penyelesaian tugas-tugas pekerjaan dan membantu memperbaiki kehidupan sosial dan organisasi karena pegawai saling berbagi berita selentingan, sehingga satu sama lain menjadi pemain kelompok yang kompak. Sedangkan kelemahannya adalah meskipun akurasi berita bisa 75% sampai 95% kebenaran namun seringkali kesalahan terjadi juga, pegawai terkadang dapat mengubah fakta sesuai kepentingan pribadinya dari pada menyampaikan fakta sebenarnya dan sulit memastikan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap fakta selentingan tersebut dimana pesan dikirim secara tidak tepat. Efek negatif dari *grapevine* dapat

dikontrol oleh pimpinan dengan menjaga jaringan komunikasi formal yang bersifat terbuka, jujur, teliti dan sensitive terhadap komunikasi ke atas, ke bawah dan horizontal. Pimpinan dapat memanfaatkan kelebihan jaringan ini untuk menunjang dan melengkapi pesan yang diperlukan, seperti suasana emosi, sentimen dan sikap karyawan terhadap berbagai masalah organisasi dan manajemen yang berkaitan dengan kepentingan pegawai dan keluarganya yang sulit didapat melalui jaringan formal, sehingga pimpinan dapat lebih arif dalam mengambil keputusan.

## **5. Model Jaringan Komunikasi**

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, organisasi terdiri dari orang-orang yang menduduki suatu posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang tersebut terjadi pertukaran pesan/informasi melalui jaringan komunikasi (*communication networking*). Suatu jaringan komunikasi akan berbeda dalam sistem dan struktur antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Begitu juga peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya, maka hubungan tersebut akan ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan sistem komunikasinya. Untuk mengetahui model komunikasi dan peranannya dapat dipergunakan analisis jaringan komunikasi dalam upaya membangun hubungan atau koneksi orang-orang atau kelompok tertentu, misalnya hubungan atasan dengan bawahan atau sebaliknya pada sebuah organisasi,"Apa dan



bagaimana” model jaringan komunikasi yang dipakai untuk mengatur mekanisme arus informasi, pesan, instruksi dan laporan kerjanya adalah sebagai berikut; mengutip pendapat Stephen P. Robbins dalam bukunya, *Organization Behaviour: concepts, controversies and applications*. Second Edition, Prentice-Hall, inc., Englewood Cliffs, New Jersey, (1983), bahwa dalam organisasi pada umumnya dikenal dengan lima model jaringan komunikasi, yaitu (Rosady Ruslan, 1998:94):

a. Model Rantai (*Chain*)

Jaringan komunikasi di sini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hirarkisnya dan hanya dikenal sebagai system komunikasi arus ke atas (*upward*) dan kebawah (*downward*). Artinya model tersebut menganut hubungan komunikasi garis langsung (komando) baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadi suatu penyimpangan. Model ini banyak dianut pada jaringan komunikasi dalam manajemen operasi militer, laporan keuangan (*accounting*), pembayaran gaji (*Payroll*) dan lain sebagainya yang bersifat sangat kaku. Hal ini dilakukan demi tercapainya ketelitian tinggi atau pengawasan ketat pada setiap tingkatan yang mewakili devisi jenjang hirarkinya.

b. Model Roda (*Wheel*)

Sistem jaringan komunikasi di sini menjadikan semua laporan, instruksi, perintah kerja dan kepengawasan terpusat satu orang yang memimpin dengan empat bawahan atau lebih. Dan tidak terjadi interaksi (komunikasi) antara satu bawahan dengan bawahan yang lain.

c. Model lingkaran (*Circle*)

Model jaringan komunikasi lingkaran ini, pada semua anggota/staf bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarki tetapi tanpa ada kelanjutannya padatingkatan yang lebih tinggi, dan hanya terbatas pada setiap level. Misalnya komunikasi terjadi secara interaksi antar sesama bawahan dengan atasannya langsung (komunikasi berjenjang).

d. Model jaringan bebas (*All-channel*)

Model jaringan komunikasi system ini merupakan pengembangan model lingkaran (*Circle*). Di dalam model ini semua tingkatan dalam jaringan tersebut dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Semua jaringan komunikasi antar tingkatan jenjang hirarkinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.

e. Model Huruf "Y"

Model jaringan komunikasi dalam organisasi di sini, tidak jauh berbeda dengan model rantai (*Chain*). Yaitu terdapat level jenjang hirarki.

## 6. Teori *Land Reform* dan *Reforma Agraria*

Melihat apa yang terjadi dalam proses redistribusi tanah di kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara ini akan bersinggungan langsung dengan beberapa konsep *reforma agraria* dan *land reform* yang menjadi diskursus besar yang menjadi landasan hampir semua aktivis

perjuangan agraria. Dari sisi kemunculnya, *reforma agraria* dan *land reform* memiliki banyak pengertian, *reforma agraria* ialah pengaturan kembali atau perombakan pengurusan tanah (Gunawan wiradi, 2000 : 35). Sedangkan *land reform* lebih di identifikasikan dengan redistribusi tanah dan penataan ulang struktur penguasaan tanah. Jadi *land reform* kemudian di maknai sebagai bagian *reforma agraria* (Harsono, 1997 : 2-3).

Pengertian landreform menurut ketentuan Undang-undang Pokok Agraria adalah pengertian dalam arti luas, dan perumusannya sesuai dengan pengertian landreform yang dirumuskan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO), yaitu suatu program tindakan yang saling berhubungan yang bertujuan untuk menghilangkan penghalang-penghalang di bidang ekonomi, sosial yang timbul dari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam struktur pertanahan.

Istilah *Land reform* di Indonesia yang pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Soekarno merupakan salah satu bagian dari konsep pembaruan agraria (*agrarian reform/reforma agraria*) yang terkandung dalam UUPA. Namun seringkali antara *agrarian reform* dan landreform dianggap identik, meskipun sebenarnya sudah disepakati secara umum bahwa *agrarian reform* lebih luas pengertiannya dari landreform. Menurut Hustiati, secara harafiah *land reform* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Land* artinya tanah dan *Reform* artinya perubahan, perombakan.

Jadi *Land reform* berarti perombakan terhadap struktur pertanahan. Akan tetapi sebenarnya yang dimaksudkan bukan hanya perombakan terhadap struktur penguasaan tanah, melainkan perombakan terhadap hubungan manusia dengan tanah, hubungan manusia dengan manusia berkenaan dengan tanah guna meningkatkan penghasilan petani (Hustiati, 1990 : 31-32)

*Reforma agraria* di Indonesia tak pernah terlaksana, khususnya setelah langkah langkah menuju pelaksanaan *reforma agraria* dengan lahirnya undang-undang tentang pokok agraria (UUPA) tahun 1960 berhenti karena gejolak politik pada tahun 1965. Begitu juga dengan masa pemerintahan orde baru, yaitu sejak tahun 1968-1998, tidak meneruskan apa yang di rilis di masa sebelumnya dan menjadikan revolusi hijau sebagai panduan pembangunan (Gunawan, 2000 : 98-104).

Istilah *reforma agraria* sendiri sering bertukar-tukar secara bebas dengan istilah *reforma agraria*. *Reforma agraria* merupakan istilah yang sering di pakai oleh pemerintah indonesia pada era SBY. Menurut wiradi, penggunaan istilah reformasi hanya merujuk kepada upaya untuk menubah fungsi saja, sedangkan dalam istilah *reforma agraria* ada perubahan menyeluruh baik fungsi maupun struktur. Bachriadi menyimpulkan bahwa *reforma agraria* sebagai upaya sistematis, terencana, dan di lakukan secara relatif cepat, dalam jangka waktu tertentu dan terbatas, untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial serta menjadi pembuka jalan bagi pembentukan masyarakat baru yang berdemokratis dan berkeadilan,

yang dimulai dengan langkah menata ulang penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah dan kekayaan alam lainnya, kemudian di susul dalam program-program pendukung lain untuk meningkatkan produktifitas petani khususnya dan prekonomian rakyat pada umumnya. Bila di jalankan dengan baik *reforma agraria* bisa menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan industrialisasi nasional yang kokoh (Bachriadi, 2012 :148).

Upaya-upaya untuk merumuskan kerangka pelaksanaan *reforma agraria* di indonesia tidak hanya di lakukan oleh pemerintah, melainkan oleh klompok-klompok gerakan sosial yang memiliki konsentrasi terhadap isu *reforma agraria* di indonesia. Dimulai dengan upaya penerjemahan konsep *reforma agraria* hingga ke tatanan teknis pelaksanaan yang di lakukan oleh beberapa akademisi dan aktivis yang menghasilkan dokumen petisi cisarua pada tahun 2005. Dalam petisi cisarua yang di rumuskan beberapa langkah kongkrit untuk menjalankan *reforma agraria* yaitu membentuk panitia *ad hoc* dalam tubuh negara. Panitia ini juga menyiapkan dasar hukum bagi pembentukan suatu badan khusus yang bertugas menjalankan *reforma agraria* yang disebut dengan badan otoritas reforma agraria (BORA). Selain itu ada juga klompok study pembaruan agraria (KSPA) yang pada janiari 2007 mengusulkan konsep *reforma agraria* kepada pemerintah, maka berpendapat bahwa tujuan dari *reforma agraria* adalah untuk: (1) Merombak struktur agraria yang timpang. (2) mengadakan pembangian yang adil atas sumber-sumber agraria, dalam hal ini yang utama adalah tanah, sebagai sumber penghidupan. (3) menikis

dan mencegah konsentrasi penguasaan tanah dan sumber daya alam. (4) menyelesaikan segala konflik agraria yang terjadi selama ini secara menyeluruh. (5) mengadakan sejumlah hal yang di perlukan bagi tumbuhnya ekonomi rakyat yang kuat, khususnya yang berbasis di pedesaan dan (6) Membangun fondasi yang kokoh atas keadilan sosial sejalan dengan amanah UUPA 1960 dan TAP MPR No.IX/2001.

Program redistribusi tanah yang di namakan Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) kemudian tersiar dalam pidato presiden SBY pada 31 Januari 2007, dan kemudian juga disebut Rancangan Peraturan pemerintah tentang *reforma agraria* (RPP-RA) yang di maksud untuk memayungi program tersebut. Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) yang sepanjang 2007 melakukan advokasi dalam rangka mempengaruhi kebijakan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang *reforma agraria* (RPP-RA), mempermasalahkan beberapa hal terutama tentang pengertian *reforma agraria* yang dalam RPP-RA didefinisikan sebagai sebuah proses yang berkesinambungan, dan bukan sebuah proses yang terbatas waktu.

Pelaksanaan PPAN ini menekan pada distribusi tanah obyek land reform (TOL) pada subyek land reform. PPAN kemudian di rencanakan mencakup dua komponen, pertama adalah redistribusi tanah untuk menjamin hak rakyat atas sumber-sumber agraria. Kedua adalah upaya pembangunan lebih luas yang melibatkan multi pihak agar menjamin aset tanah yang telah di berikan dapat berkembang secara produktif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pemenuhan hak-hak dasar dalam arti luas

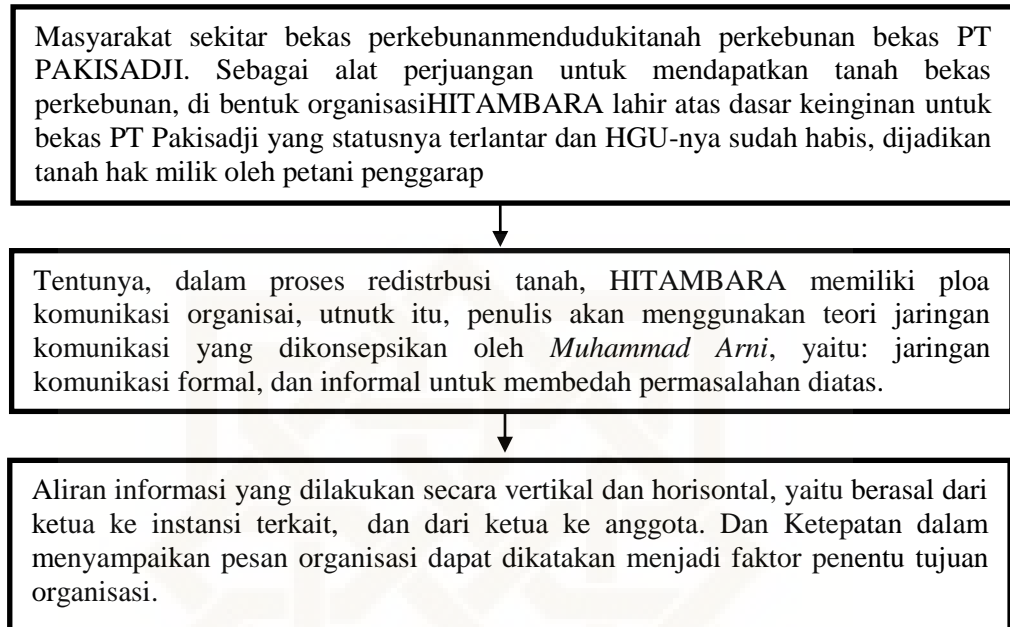
(pendidikan, kesehatan dll) juga menyediakan dukungan modal, teknologi, manajemen, infrastruktur, pasar, dll. Komponen pertama yang berupa redistribusi tanah kemudian disebut sebagai *aset reform* sedangkan bagian kedua disebut *access reform*. Gabungan dari kedua bagian tersebut kemudian disebut bagian *land reform plus* (Bachriadi, 2012 :149-150).

Proses redistribusi tanah di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara ini merupakan sebuah dinamika yang rumit karena melibatkan banyak pihak dan berlangsung dalam waktu panjang. Menarik untuk di coba melihat kebijakan lokal dan membandingkannya dengan konsep pembaruan agraria yang mulai di tawarkan oleh pemerintah. Karena peran klompok tani juga pada beberapa penjabaran di atas banyak di singgung sebagai salah satu faktor utama yang menjamin keberhasilan *land reform* dan salah satu pihak yang memimiliki peran dalam redistribusi tanah di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnega ini adalah klompok tani yang menamakan diri Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara (HITAMBARA).

## **G. Kerangka Pemikiran**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi yaitu seperti dari latarbelakang masalah. Dengan begitu, peneliti mencoba mengaplikasikan kerangka pemikiran ke dalam pola komunikasi aplikasi agar semakin bisa dipahami lebih lanjut.

**Gambar 1**  
Pola Komunikasi Aplikasi Penelitian



*Sumber: Olahan Peneliti*

## H. Metodologi penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap pola komunikasi organisasi yang ada dalam organisasi HITAMBARA. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses word, report detailed view of informant, and conducts the study anatural setting.* (Creswell, Qualitative Inquiry” dalam [www.personal.psu.edu/wxh139/ Quality.htm](http://www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm), diakses pada tanggal 3 Agustus 2014, jam 14.00).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi



penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, seperti untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Meleong, 2010 : 3). Selain itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, artinya metode deskriptif untuk mendeskriptifkan keberadaan makna yang tersirat dalam penelitian yang akan dianalisis sehingga menjabarkan bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan organisasi HITAMBARA tersebut dalam upaya redistribusi tanah di Banjarnegara.

Indikasi awal penulis dari beberapa data yang ada, muncul dengan dugaan bahwa masyarakat yang tergabung dalam organisasi HITAMBARA ingin memiliki tanah perkebunan bekas PT Pakisadji yang notabene tanah tersebut telah habis hak guna usahanya. Jalan yang ditempuh baik dengan jalan Parlemenariat ataupun Extra Parlemenariat. Berlandaskan itulah, jenis penelitian ini lebih mudah menggunakan metode berfikir deskriptif untuk menganalisis kebenarannya.

## 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus organisasi HITAMBARA dan mantan mandor perkebunan bekas PT Pakisadji Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang lebih berkompeten dalam mengaplikasikan pola-pola komunikasi organisasi yang ada di organisasi HITAMBARA tersebut dalam upaya Redistribusi Tanah.

### b. Obyek Penelitian

Adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penulisan ini yang menjadi obyek penelitian adalah tentang pola komunikasi organisasi HITAMBARA kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

## 3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan obyek penelitian maka disini penulis menggunakan metode antara lain.

### a. Interview

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan secara berhadapan secara fisik dalam artian melihat dan mendengar dengan telinga sendiri (Sutrisno, 1994 : 192). Wawancara disini di tunjukkan pada orang-orang yang berkompeten tentang penerapan pola komunikasi, agar tidak menyimpang dari persoalan penelitian maka digunakan interview bebas terpimpin, interviweer membawa kerangka pertanyaan (*frame work of question*) untuk di sajikan, dengan tujuan sistematika pertanyaan yang

di ingginkanya, dalam krangka pertanyaan itu interviweer mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu interviweer dengan leluasa meminta keterangan tentang keobyektifikan sesuatu yang di teliti.

Adapun yang menjadi informan peneliti iyalah:

- 1) Bapak Sarkim yang menjabat sebagai ketua organisasi HITAMBARA.
- 2) Bapak Tuslim yang menjabat sekertaris di organisasi HITAMBARA.
- 3) Bapak Hartoyo sebagai mantan mandor perkebunan PT Pakisadji dan juga anggota organisasi HITAMBARA.
- 4) Mas Kisam sebagai petani penggarap perkebunan bekas PT Pakisadji dan juga anggota organisasi HITAMBARA.
- 5) Bapak Ahmad sebagai warga penduduk pribumi asli yang tempat tinggalnya berdekatan dengan perkebunan bekas PT Pakisadji dan juga anggota organisasi HITAMBARA..

b. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap peran-peran subyek yang di teliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan (Surahmad, 1994 : 162). Maka

dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini peneliti memfokuskan beberapa arahnya dalam pengumpulan data lain ;

- 1) menyesuaikan dengan tujuan penelitian
- 2) merencanakan secara sistematis
- 3) mengontrol secara rehabilitas dan validitas data yang diperoleh

c. Metode dokumentasi

Beberapa penyelidik menggunakan beberapa istilah metode dokumenter karena sumber-sumber yang kebanyakan digunakan dalam penyelidikan itu adalah sejauh dokumen diperoleh. maksud dari dokumentasi ini adalah mendokumentasikan data-data yang bersangkutan dengan pola komunikasi, metode dokumentasi yang di gunakan peneliti adalah metode dokumentasi acak (random) dalam artian dokumentasi yang ada dimana saja, yang menyangkut pola komunikasi organisasi HITAMBARA yang peneliti angkat dalam judul Skripsi.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Menurut Miles dan Huberman ada 3 jenis kegiatan dalam analisis data antara lain (Pawito, 2007:104):

- a. Reduksi data . reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Peneliti menganalisis data dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.

- b. Penyajian data. Dalam penyajian data atau data display ini peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini teks naratif.
- c. Pengujian kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposi-proposisi.

## 5. Metode Keabsahan data

### Triangulasi Sumber

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam mengecek atau membandingkan peneliti ini melalui alur (Moleong, 2010:331):

- a. Membandingkan data dari data pengamatan dengan hasil yang wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan perkataanya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang di lihat dari latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan status di masyarakat.
- e. Membandingkan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dengan keseluruhan uraian di depan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian data diatas, kiranya peneliti bisa simpulkan bahwa sebuah organisasi tanpa komunikasi yang terstruktur dan sistematis, akan sulit untuk mencapai tujuannya. HITAMBARA sebagai organisasi yang mewadahi para petani penggarap perkebunan bekas perkebunan PT.Pakisadji tentunya memiliki bentuk-bentuk komunikasi yang peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Komunikasi Formal**

Model komunikasi ini lebih banyak dipakai pada saat HITAMBARA secara organisatoris berhubungan dengan lembaga/organisasi lain. Baik itu lembaga negara(BPN,PEMDA Banjarnegara), PT.PAKISADJI maupun organisasi yang turut mendukung perjuangan (RTI,KPA,SEKBER). Selain itu juga secara intern organisasi dalam perumusan kebijakan selalu dilakukan secara formal. Komunikasi ini dimaksudkan agar capaian dan program organisasi berjalan sesuai rencana serta terukur hambatan-hambatan yang dihadapi.

##### **2. Komunikasi Informal**

Komunikasi ini mengambil peran sebagai komunikasi antar anggota HITAMBARA secara internal,ataupun oleh individu dengan diluar organisasi pola ini seringkali informasi yang beredar berupa *black*

*campaign* dari oknum/pihak yang tidak sepakat dengan perjuangan petani penggarap. Ataupun isu-isu yang bertujuan untuk melemahkan semangat para petani HITAMBARA. namun juga ada sisi positifnya dimana komunikasi ini berfungsi sebagai sekumpulan berita yang jika dikelola dengan baik akan memperkuat kinerja organisasi. Dalam bentuk penyebaran berita yang dinamis tanpa lebih dulu dirapatkan secara formal. namun juga kelemahan terbesarnya adalah rentan penyimpangan oleh oknum yang berkepentingan. Dari kedua bentuk komunikasi ini pada dasarnya akan digunakan sesuai dengan kebutuhan taktis organisasi, dan keduanya memiliki kelebihan/kekurangannya.

### **3. Model Jaringan Komunikasi**

Model jaringan komunikasi yang dilakukan oleh HITAMBARA adalah model penyebaran informasi dengan pola koordinatif antar anggota struktur bawah (sekretaris, bendahara, antar anggota) dan instruktif (ketua kepada anggota). Adapun tradisi yang dibangun organisasi ini adalah komunikasi kolektif, dimana semua anggota atas persetujuan bersama berhak mendapat dan memberi informasi kepada siapapun yang dianggap perlu dalam proses redistribusi tanah, sehingga peran ketua tidak begitu dominan dalam pengambilan keputusan bersama. Hal ini juga dilakukan untuk mengikis budaya feodal warisan kolonial, anggapan bahwa yang tua/ yang berstatus sosial tinggi selalu benar harus mulai dihilangkan melalui persamaan hak dalam organisasi HITAMBARA.



## **B. Saran**

Peneliti berharap besar bahwa organisasi HITAMBARA mampu menjaga ritme perjuangan hingga setelah proses redistribusi tanah tercapai, karena perjuangan sesungguhnya terletak pada menjaga tanah agar peruntukannya sesuai dengan amanat UU. Pokok Agraria. HITAMBARA sebagai salah satu organisasi kaum tani harus terkoneksi dengan jejaring gerakan tani yang lain yang senasib dan seperjuangan baik di Indonesia maupun di luar.

Program taktis organisasi petani yang harus diperhatikan salah satunya adalah membangun kemandirian ekonomi para anggotanya, melalui kontrol atas produksi dan produktifitas hasil pertanian, yang dikelola berdasarkan kolektifitas kaum tani. Hal ini akan terwujud manakala komunikasi antar anggota organisasi berjalan lancar.

HITAMBARA seyogyanya menjadi pionir gerakan tani, dengan membangun forum komunikasi kaum tani minimalnya se-kabupaten banjarnegara, hal ini dipandang perlu karena upaya *land reform* tanpa dibekali organisasi petani yang baik serta anggota yang terpimpin adalah hal yang mustahil.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Bachriadi Dianto. 2012. *Dari Lokal Ke Nasional Kembali Ke Lokal*. Bandung: ARC Books.
- Bernard, Berelson dan Morris Janowitz (eds). 1953. *Reader in Public Opinion and Communication*. Glencoe, IL: The Free press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Rencana.
- Djamalul Abiding ass,. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Effendy, Onong Uchajana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gramedia
- Gunawan Wiradi. 2000. *Reforma agraria*. Yogyakarta: yayasan penerbit Insis Press, KPA & Pustaka Pelajar.
- Hafied, Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harsono, Boedi. 1997. *Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan UUPA, Isi dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Djambatan.
- Hustiati. 1990. *Agraria Reform di Philipina dan Perbandingannya dengan Landreform di Indonesia*, Bandung: Mandar Maju.
- Liliweri, Alo. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.

- Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 2001. *Komunikasi Organisasi: strategi meningkatkan kerja perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Robbin, Stephen P.1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press
- Rosady, Ruslan. 1998. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surahmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito .
- Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- Widjaya, H.A.W. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara

## 2. INTERNET

- (Creswell, *Qualitative Inquiry* dalam [www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm](http://www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm), diakses pada tanggal 3 Agustus 2014, jam 14.00).
- (Mills, <http://www.bond.edu.au/hss/communication/ANZCA/papers/CMillsPaper%2520.pdf>. di akses ada tanggal 25 september 2014 pukul 22.00 wib).
- (Mills, [Http://www.bond.ed.au/hss/communication/ANZCA/papers/CmillsPaper%5250.pdf](http://www.bond.ed.au/hss/communication/ANZCA/papers/CmillsPaper%5250.pdf). di akses ada tanggal 25 september 2014 pukul 22.00 wib)

## 3. SKRIPSI

- Mariana Fajarwati, 2011, “Pola Komuniksi Organisasi Pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals)” (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung)”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Komputer Indonesia,.
- Yuni Rizani, 2012. “Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki

Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)”, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia

Dian Raviqi Qudsi. 2010 “Pola Komunikasi Dr Aisah Dahlan Dalam Membina Mental Slanker (pecandu napza) Di Yayasan Rekan Sebaya”. Sekripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syari Hidayatullah. Jakarta



# LAMPIRAN

## Interview Guide

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
1	Komunikasi keatas dan kebawah	<p>Bagaimana komunikasi bapak dengan para anggota atau sebaiknya anggota dengan bapak ketika mendapatkan informasi yang terbaru dan menjaga kesolidan organisasi ??</p> <p>Sarkim , tuslim, kisamto, hartoyo.</p>	<p>Sarkim : “Informasi yang di dapat dari luar organisasi banyak sekali seperti halnya pejuang agraria yang setia mendampingi hitambara dalam proses penyelesaian tanah ini. Nah informasi yang terbaru yang di dapat dari pejuang agraria ini langsung di komunikasikan kepada para anggota hitambara karena kalau gak di informasikan biasanya anggota banyak yang marah, karena itu juga merupakan tugas ketua organisasi yang memberi tahu tentang berita yang terbaru, maka saya lakukan sebagai pimpinan organisasi. Ya begitu pun sebaliknya ketika para anggota ada keluhan ataupun informasi yang terbaru biasanya akan melaporkan kepada saya tentang informasi terbaru tersebut. Bisa di katakan dalam menjalin informasi antara saya dengan anggota sangat rutin di lakukan karena merupakan sebuah alur organisasi yang tersistematis”. (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 18.30)</p> <p>Sarkim. Ketika da informasi yang terbaru y saya sampaikan kepada para anggota dan anggota juga ketika mendapatkan informasi terbaru yang saya tidak</p>	<p>Tuslim : “Setiap anggota yang tergabung dalam organisasi HITAMBARA wajib memberikan iuran perbulan 10 rb untuk mengisi kas. Bagi saya dengan uang 10rb tidak berarrti apa-apa ketika nantinya akan dapat tanah. Dengan kebiasaan tersebut antar anggota di internal HITAMBARA jadi saling menghargai antara satu dengan yang lain, karena di nilai mempunyai tujuan yang sama dalam upaya pengambilan alih tanah terlantar. Kemudian dengan agenda-agenda yang di susun di internal organisasi, seperti halnya pengajian ibu-ibu, mujahadahan, ini mampu memberikan kekuatan tersendiri karena mampu memberikan spirit kekuatan untuk tetap berjuang dalam mengambil alih kekuasaan tanah”. (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 18.30).</p> <p>Tuslim.</p> <p>Pengeratan dalam hubungan antar pengurus HITAMBARA dengan anggota kita sering lakukan, seperti halnya iuran 10 ribu perbulan baik dari jajaran pengurus ataupun anggota HITAMBARA. selain itu ada juga mujahadahan yang di lakukan HITAMBARA tujuanya ya untuk mengeratkan tali</p>

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
			<p>ketahui informasi tersebut mereka langsung menyampaikan kepada saya. Karna saya kan sudah menyampaikan kemaren mas bahwa di organisasi HITAMBARA ini informasi penting harus di sampaikan ke pada masyarakat penggarap (Interview mendalam pada tanggal 24 Januari 2015 Pukul 19.30).</p>	<p>silaturahmi di antara petani penggarap”. (Interview mendalam pada tanggal 24 Januari 2015 Pukul 18.01).</p>
2			<p>Kisam: “Bagi saya masyarakat kecil yang tidak memahami hukum tentang jalan proses penyelesaian ini hanya berharap terhadap para ketua dan petinggi HITAMBARA dalam menjadikan tanah bekas perkebunan Pakisadji ini menjadi hak milik. Kalau di tanya tentang informasi dari ketua HITAMBARA ke saya ya itu saya dengarkan dan saya pahami, sebenarnya banyak informasi yang berdatangan dari ketua kepada para anggota, tetapi informasi tersebut hanya sebatas melakukan perkumpulan-perkumpulan kelompok tani dan sedikit membahas tentang perjuangan atas tanah ini. Saya cukup senang kalau ada kawan-kawan sekber yang melakukan pendampingan terhadap petani penggarap disini, karena sedikit banyaknya saya dapat memahami tentang arah perjuangan</p>	<p>Hartoyo: “Ketua HITAMBARA dalam menyampaikan berita terbaru ini sudah baik, karena ketika ada berita yang baru beliau langsung mengkomunikasikan kepada para anggota dan membuat forum kecil untuk menindak lanjuti berita terbaru tersebut”. (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 18.30).</p>

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
			<p>dalam pengambil alih kekuasaan tanah tersebut”.Mujahadahan juga sering di lakukan, ya cukup efektif dalam mendekati antara warga penggarap satu dengan yang lain, berhubung banyaknya klompok petani petani penggarap ini yang jauh jauh hanya di undang melalui sms atau telepon”..</p>	
3	Semangat kerja.	Bagaimana cara bapak dengan menjaga semangat kerja organisasi dalam mencapai tujuan?	<p>Tuslim: “Tujuannya organisasi hitambara kan mengambil alih tanah perkebunan bekas Pt Pakisadji ini di jadikan tanah hak milik. Memang dalam perjalanya tidak semulus paha ceribele. Hahahahahaha.. banyak problematika yang di hadapi , seperti adanya profokator warga yang bukan penggarap terhadap warga penggarap, yang berasumsi bahwa gak mungkin tanah kok di berikan bgitu saja. Ada juga yang mengatakan “buat apa repot repot kumpulan toh nantinya kl udah di sertifikatkan pasti di bagikan” . itu hal hal yang menurunkan semangat kinerja anggota organisasi hitambara. Tapi saya sebagai sekertaris yang menjalin komunikasi dengan ketua hitambara berusaha membri semagt kepada para anggota dengan adanya perkumpulan kecil seprti mujahadaan dan pengajian juga ketika di ladang lagi duduk santai ini sering kita samperin dan bilangin</p>	



No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
			agar semangat perjuangan dalam pengambilan alih tanah perkebunan ini agar tetap konsisiten dan tetap semnagat". (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 19.00 Wib).	
4	Jaringan komunikasi	Bagaimana menjaga Jaringan kimunikasi antara anggota satu dengan yang lain?	Ahmad:Ya.. karena satu bagian dengan bagian lain saling berhubungan, Pasti saya minta tolong rekan begitu pula sebaliknya kapanpun teman saya membutuhkan bantuan pasti akan saya bantu". (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 09.00 Wib).	
5	Pola komunikasi	Apakah penyampaian pesan melalui labang lambang tertentu mampu mengubah anggota menjadi kritis dalam bergerak?	Sarkim: "Masyarakat kurang terlalu memahami lambang-lambang, hanya sebatas simbol organisasi saja yang di pahami masyarakat". (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 19.20 Wib	Tuslim: "para petani yang tergabung dalam HITAMBARA umumnya mengerti dengan simbol/lambang tetapi hanya yang bersifat sederhana, misalkan warna dan lambang bendera HITAMBARA" (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.05 Wib)
<b>Jaringan komunikasi formal</b>				
6	Jaringan komunikasi formal	Apa saja yng di lakukan organisasi HITAMBARA di wilayah formal dalam rangka redistribusi tanah??	Sarkim: "Perjuangan yang panjang sudah kita lakukan dalam upaya redistribusi tanah ini, kordinasi ke wilayah Badan Pertanahan Baik Kanwil Jateng, atau pun Pusat ini sudah kita laksanakan. Jalan jalan yang formal yang memang harus di tempuh dalam upaya redistribusi tanah ini sebenarnya hanya sebatas keinginan masyarakat yang menginginkan tanah nya	Tuslim: "Kita petani penggarap bekas perkebunan PT.PAKISADJI membentuk HITAMBARA salah satunya karena kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lembaga-lembaga yang memiliki kuasa dalam upaya redistribusi tanah. Apapun kita lakukan mulai dari koordinasi dengan BPN Pusat, hingga BPN banjarnegara. Juga tidak

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
			<p>di sertifikasi, secara tidak formalnya kan tanah sudah di garap sama masyarakat yang tergabung dalam HITAMBARA, jadi tidak ada alasan lagi bagi pemerintah daerah ataupun pusat untuk tidak di redistribusikan kepada petani penggarap, karna jelas dalam undang undang pokok agraria mengatakan tanah yang setatusnya tanah terlantar atau HGU nya sudah habis dan tidak di perpanjang lagi masalah kontraknya ini wajib di kembalikan kepada negara, dan negara berhak membagikan atau redistribusikan kepada para petani” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 18.35 Wib).</p> <p>Sarkim. Yang kita lakukan dalam memperjuangkan tanah bekas PT Pakisadji ini banyak mas komunikasi dengan BPN, Pemda Banjarnegara, itu yang terus kita lakukan agar tanah bekas PT Pakisadji ini dimiliki oleh petani penggarap (Interview mendalam pada tanggal 24 Januari 2015 Pukul 19.41 Wib)..</p>	<p>ketinggalan kita berkomunikasi dengan pemerintah daerah banjarnegara” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.13 Wib)</p>
7	Komunikasi ke bawah	<p>Sarkim: Apakah bpk sering melakukan komunikasi terhadap anggota bpk? Ahmad: Bagaimana anggapan bpk tentang komunikasi yang</p>	<p>Sarkim: “selaku ketua HITAMBARA saya tentu sering berkomunikasi dengan anggota, baik bentuknya koordinasi ataupun instruksi, informasi terbaru dalam perkembangan proses perjuangan juga selalu saya sosialisasikan kepada anggota.dinamika</p>	<p>Ahmad: “selaku anggota HITAMBARA saya sering mendapat masukan saran dari ketua Sarkim, tapi itu biasanya berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat-rapat koordinasi internal HITAMBARA, misalkan penarikan iuran untuk biaya ke kanwil BPN dan</p>

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
		di lakukan ketua terhadap bpk?	dalam berorganisasi tentunya akan berjalan sesuai rencana jika jalinan komunikasi berjalan baik antar bagian struktur. Karena saya menyadari bahwa banyak informasi dari luar organisasi yang masuknya lewat saya. selain itu juga sering saya memberikan saran kepada teman se-organisasi di HITAMBARA agar selalu semangat dalam menjalankan tugasnya ” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 18.45 Wib).	kebutuhan-kebutuhan organisasi yang lain. pesan-pesan tentang informasi perkembangan redistribusi seringkali diberikan oleh ketua dalam rapat-rapat internal” (Interview mendalam pada tanggal 28 Oktober 2014 Pukul 20.17 Wib).
8	Intruksi tugas	Sarkim: apakah bpk sering menyampaikan pesan intruksi tugas kepada anggota?  Tuslim: apakah bapak pernah mendapat intruksi tugas dari ketua?	Sarkim: “tentu instruksi yang saya maksud adalah kesepakatan bersama, antara ketua dan jajaran pengurus HITAMBARA. saya tidak bisa menghindari tugas-tugas saya sebagai ketua: salah satunya memberikan instruksi kepada anggota, yang sifatnya membangun organisasi agar berjalan sesuai keinginan kita” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 18.42 Wib).	Tuslim: “Iya Jelas karena saya adalah anggota dan menjabat sebagai sekretaris. Jadi selalu menerima intruksi dari ketua yang kemudian di teruskan ke anggota”. (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 18.20).
9	Rasional	Sarkim: Apakah bpk sering memberikan menjelaskan atau sering memberi motivasi tentang tujuan organisasi ini ? Kisam: apakah bpk sselalu mendapat masukan tentang tujuan perjuangan dan motifasi dalam mengambil alih tanah bekas	Sarkim: ”Sering. Sebagai ketua saya selalu memberi motifasi dan mengingatkan kepada rekan-rekan mengenai pentingnya perjuangan dalam memperjuangkan tanah garapan masyarakat ini”. (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 20.20 Wib).	Kisam: “sebagai anggota HITAMBARA saya selalu mendapat saran dan masukan tentang perlunya menjaga semangat dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai anggota. Menurut saya justru begitulah seharusnya sikap ketua” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 16.12 Wib).

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
		perkebunan?		
10	Ideologi	Sarkim, Tuslim: Apakah bapak sering melakukan pertemuan untuk memperkuat loyalitas, moral, dan motivasi para anggota?	Sarkim: “Yang sering kita lakukan adalah pertemuan rutin bulanan baik dalam bentuk formal yaitu rapat dan pengajian, maupun informal seperti duduk-duduk santai di kebon sambil ngobrolin organisasi”. (Interview mendalam pada tanggal 25 Oktober 2014 Pukul 22.00 Wib).	Tuslim: “pertemuan rutin sering kita lakukan, tujuannya ya untuk mempererat antar petani penggarap dan pengurus HITAMBARA, bahkan di lahan garapan kita sering kumpul-kumpul bercerita tentang keluh-kesah sebagai petani” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.40 Wib).
11	Informasi	Sarkim: apakah bapak pernah memperkenalkan tentang peraturan-peraturan organisasi, kebiasaan, dan data-data lain terkait organisasi?  Tuslim: Apakah bapak sering mendapat masukan atau saran-saran tentang peraturan-peraturan organisasi dan data-data terkait?	Sarkim: “Iya itu pasti terutama di saat rapat dan ada perkumpulan . atau saat ngobrol di kebon”. (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 19.05 Wib).	Tuslim: “sebagai sekretaris saya selalu mendapat saran-saran teknis soal agenda-agenda organisasi dari teman-teman sesama penggarap, baik itu dari ketua maupun dari anggota lain” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.45 Wib).
12	Balikan	Apakah pekerjaan para anggota ketika tidak sesuai dengan garis alur atau berbuat salah organisasi akan bpk kritik?  Hartoyo: apakah bapak pernah melakukan kesalahan di organisasi yang membuat pemimpin organisasi menegur bpk?	Sarkim: “Apabila ada individu yang berbuat salah maka akan saya tegur langsung , bila permasalahannya cukup mengganggu organisasi maka saya akan mengadakan evaluasi dengan para koordinator masing masing wilayah”. ” (interview mendalam pada 25 oktober 2014 pukul 22.33 Wib)	Hartoyo: “kritikan dari ketua sering diberikan kepada anggota,tak terkecuali kepada saya selaku anggota. Pernah suatu ketika diagendakan kumpulan di kampung saya, tetapi yang datang tidak lengkap. Ketua menegur saya supaya anggota selalu kompak dan taat kepada organisasi.” (Interview mendalam pada tanggal 28 Oktober 2014 Pukul 18.15 Wib).
13	Komunikasi	Tuslim, ahmad:	Tuslim: “tentu saya	Ahmad: “saya sering

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
	ke atas	Apakah bapak menyampaikan informasi kepada ketua?	memberikan laporan rutin kepada ketua HITAMBARA, misalnya tugas sekretaris yang saya kerjakan, selalu saya laporkan kepada ketua” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.50 Wib).	memberikan laporan kepada ketua, biasanya tentang kendala-kendala saat mengadakan kumpulan di rumah saya” (Interview mendalam pada tanggal 29 Oktober 2014 Pukul 18.55 Wib).
<b>Jaringan komunikasi informal</b>				
15	Gosip	Ahmad, kisam: Apakah pernah ada gosip tentang perjuangan dalam redistribusi tanah yang bersifat aktual atau lampau?	<p>Ahmad: “pada awal terbentuknya HITAMBARA, ada salah satu penggarap yang digosipkan jadi orang suruhan perusahaan, karena tidak mendapatkan bukti akhirnya isu itu menghilang seperti tertiuip angin, dan semua masyarakat akhirnya memahami bahwa itu hanya gosip saja. Tapi kita langsung pelang-pelang yang di kebon-kebon itu mas, agar masyarakat memahami bahwa tanah bekas PT.Pakisadji ini udah di garap masyarakat” (Interview mendalam pada tanggal 29 Oktober 2014 Pukul 19.00 Wib).</p> <p>Ahmad. Dulu ada mas pada saat awal pembentukan organisasi hitambara, gosip-gosip mengenai petani penggarap suruhan PT Pakisadji. Tapi pas di cek ternyata tidak ada (Interview mendalam pada tanggal 25 Januari 2015 Pukul 15.10 Wib).</p>	<p>Kisam: “yang saya ingat tentang salah satu pengurus organisasi yang digosipkan menggunakan uang organisasi untuk kepentingan pribadi,tapi setelah di telusuri ternyata ini hanya kabar burung yang tidak jelas juntrungnya, ada juga yang di gosipkan dulu ada petani penggarap suruhan dari PT.Pakisadji tapi sekarang sudah tidak ada. Ya karena isu tersebut petani penggarap langsung masang pelangpelang mas. ” (Interview mendalam pada tanggal 28 Oktober 2014 Pukul 16.30 Wib).</p>
16	Rumor	Apakah dalam perjalanan dalam berjuang untuk	Sarkim: “pasti ada pihak-pihak yang tidak menghendaki pembagian	Hartoyo: “sering kita petani penggarap mendapat cibiran dari

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
		mendapatkan tanah bekas perkebunan banyak banyak rumor-rumor atau informasi-informasi yang tidak sesuai dengan organisasi hITAMBARA yang beredar??	tanah kepada masyarakat kaum tani penggarap bekas perkebunan PT.PAKISADJI, rumor yang beredar biasanya bersifat menentang perjuangan kita, tapi kita tidak menanggapi dengan serius. Kita tahu saat ini masyarakat sudah tidak mudah menerima isu-isu propokatif, sama seperti tadi yang mas sampaikan kita ketika mendapatkan isu-isu seperti itu kita langsung bales dengan pasang pelang-pelang ataupun spanduk yang intinya tanah ini punya petani penggarap buakn punya PT.Pakisadji lagi.” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 18.43 Wib).	oknum yang menolak redistribusi tanah, misalkan dalam keseharian kita dianggap orang-orang yang tidak tau diri karena meminta hak kepemilikan atas tanah garapan. kita sudah menggarap puluhan tahun,tentu kita punya hak untuk memiliki tanah yang kita garap” (Interview mendalam pada tanggal 30 Oktober 2014 Pukul 18.05 Wib).
17	Single starand	Sarkim, tuslim: Apakah ada pesan yang mengalir dari anggota satu ke anggota lainya memberi tahu ke anggota lainya??	Sarkim: “iya ada, tapi Karena petani mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda sehingga masing-masing orang mempunyai pemahaman yang berbeda pula tapi pada dasarnya terkait pada organisasi sebagian besar memahaminya mas”. (interview mendalam Pada 25 oktober 2014 pukul 23.18 Wib).	Tuslim: “iya ada. Tapi jika tidak bisa menyampaikan pesan kepada semua petani, biasanya saya pasrahkan pada rekan petani lain untuk diteruskan kepada para penggarap bekas perkebunan PT.Pakisadji. tetapi jika pesan tidak saya jelaskan dengan gamblang,terkadang pesan tidak seperti yang saya inginkan” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 21.00 Wib).
18	Gossip semua	Apakah bpk pernah mencari tau tentang informasi-informasi tentang redistribusi tanah ini dan membritahukanya kepada anggota??	Sarkim: “ya sering yang paling umum adalah informasi perpecahan antar wilayah terutama soal pembagian wilayah lahan garapan jika nantinya jadi diberikan kepada masyarakat, yang saya lakukan adalah memanggil koordinator masing masing wilayah untuk menjelaskan	Tuslim: “iya pasti itu, ketika saya tidak mecari tahu juga banyak anggota yang sengaja mencari tahu informasi kepada pengurus tentang perkembangan redistribusi tanah garapan bekas perkebunan PT.PAKISADJI. bahkan tak jarang mereka membutuhkan sosialisasi

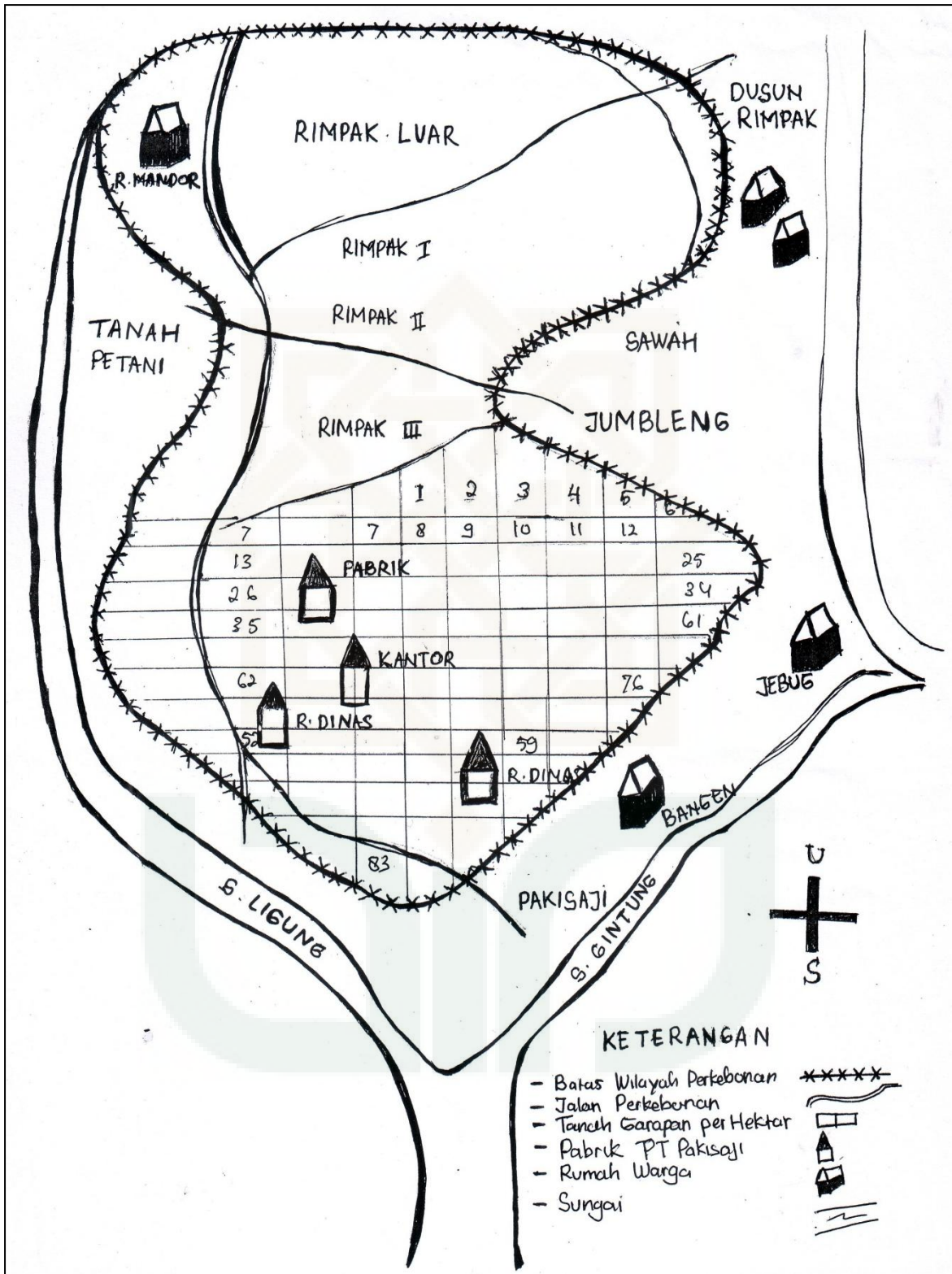
No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
			<p>kepada anggota kelompoknya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap wilayah lain". (Interview mendalam Pada 25 oktober 2014 pukul 23.35 Wib).</p>	<p>dari satu sumber untuk memberikan keterangan yang utuh agar tidak simpang siur informasinya, karena kecenderungan yang terjadi informasinya menyebar dari petani satu ke petani lain" (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 21.13 Wib).</p>
19	probability	<p>Sarkim: Apakah ketika ada informasi terkait redistribusi tanah ini dalam penyampaiannya di beda-bedakan atau di bedakan dalam memberitahu informasi tersebut?</p> <p>Tuslim; Apakah bpk pernah menyebarkan informasi kepada setiap orang perjuangan dalam redistribusi tanah ini?</p>	<p>Sarkim: "Ada beberapa informasi yang hanya di ketahui oleh pengurus pusat dan koordinator wilayah, tapi secara garis besar semua informasi kita berikan sebesar-besarnya kepada anggota yang ingin mengetahui lebih jauh tentang perkembangan perjuangan, kalau penyampaian informasinya terkadang di tempat rapat kadang juga di tempat kumpul petani seperti pos ronda di kebon". (Interview mendalam Pada 25 oktober 2014 pukul 23.40 Wib).</p>	<p>Tuslim: "pernah saya menyebarkan informasi bahwa perjuangan HITAMBARA adalah proses perjuangan yang dilindungi undang-undang, bahkan tidak hanya kepada anggota organisasi, kepada orang luar pun saya sampaikan informasi ini." (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 21.18 Wib).</p>
20	kelompok	<p>Sarkim: Apakah bapak menyampaikan informasi kepada anggota atau orang tertentu dan orang tersebut menyampaikannya lagi kepada para rekan-rekannya? Dan ketika ada informasi yang sifatnya tertutup akan bpk sampaikan kepada anggota?</p> <p>Kisam; Bagaimana ketika bapak</p>	<p>Sarkim: "Sudah jelas .karena saya selalu memberikan informasi terbaru terhadap sekretaris yang juga menjadi humas organisasi". (Interview mendalam Pada 25 oktober 2014 pukul 24.10 Wib).</p> <p>Sarkim: "Sudah saya jelaskan sebelumnya, jika ada informasi yang tertutup maka hanya pengurus pusat dan koordinator wilayah yang boleh tau". (interview mendalam Pada tanggal 25 oktober 2014 pukul 24.20 Wib)</p>	<p>Kisam: "Saya akan menanyakannya langsung ke ketua atau sekretaris apabila ada informasi terbaru sehingga alur komunikasi tetap baik". (Interview mendalam Pada 28 oktober 2014 pukul 17.00 Wib).</p>

No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
		mendapatkan informasi terbaru terkait redistribusi tanah ini apakah akan bpk sampaikan kepada ketua atau sekretaris?		
<b>Model jaringan komunikasi</b>				
22	Model rantai	<p>Sarkim: bapak pernah menginstruksikan tugas tanpa adanya musyawarah?</p> <p>Kisam: Apakah organisasi HITAMBARA ini sama dengan organisasi militer yang mengedepankan watak komandois?</p>	<p>Sarkim: “meski terkadang saya menginstruksikan anggota, tetapi berdasarkan pada keputusan musyawarah, karena jika tidak nanti saya dianggap otoriter kepada anggota ataupun pengurus lain” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 19.30 Wib).</p>	<p>Kisam: “jelas kita berbeda dengan organisasi yang kaku, watak komandois menurut saya justru harus dihindari dalam organisasi HITAMBARA” (Interview mendalam pada tanggal 28 Oktober 2014 Pukul 17.08 Wib).</p>
23	Model roda		<p>Sarkim: “oh tidak, saya menjadi ketua atas musyawarah para petani, jadi saya tidak mungkin mengontrol organisasi sendirian, struktur yang ada memang berguna sebagai pembagian wewenang dan tanggung jawab, agar wewenang tidak tertumpu pada satu orang saja” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 19.37 Wib).</p>	<p>Hartoyo: “sebagai anggota saya melihat bahwa peran ketua bukan sebagai pusat dari berjalannya organisasi, tetapi lebih kepada peran mengontrol kinerja para pengurus” (Interview mendalam pada tanggal 30 Oktober 2014 Pukul 18.23 Wib).</p>
24	Model lingkaran	<p>Sarkim: Apakah dalam perintah kerja atau intruksi tidak terjadi interaksi dengan bawahan lainnya melainkan hanya orang tertentu saja?</p>	<p>Sarkim: “jelas tidak, karena komunikasi ke atasan adalah bagian dari hal anggota organisasi. yang jelas saya sebagai ketua selalu membuka diri kepada seluruh teman-teman, bahkan jika saya ada kesalahan anggota punya hak untuk</p>	<p>Ahmad: “ohh tidak. sering kita kumpulan ngobrolin organisasi, terkadang sambil pengajian bersama, tujuannya ya biar jadi media kumpul dan saling bertukar pendapat, ini juga biasanya atas sepengetahuan ketua</p>



No	Unit analisis	pertanyaan	Jawab	Jawab
		Apakah para anggota dalam mendapatkan tugas dari ketua tidak terjadi interaksi antar anggota?	memberikan kritik” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 18.45 Wib).	HITAMBARA” (Interview mendalam pada tanggal 29 Oktober 2014 Pukul 18.35 Wib).
25	Model jaringan bebas	<p>Sarkim: Dalam komunikasi apakah ada batas komunikasi antar ketua dan anggota dan apakah ada interaksi timbak balik antar ketua ke anggota dan anggota ke ketua?</p> <p>Hartoyo: Betulkah hitambara tidak membatasi komunikasi antar ketua dan anggota dan sebaliknya??</p>	Sarkim: “secara organisasi HITAMBARA tidak membatasi komunikasi yang dilakukan anggota ataupun pengurus organisasi, kepada siapapun tetapi saat komunikasi itu menyangkut kelangsungan organisasi, maka biasanya harus dibicarakan bersama lewat musyawarah ” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 19.50 Wib).	Hartoyo: “betul, HITAMBARA tidak membatasi anggota maupun pengurusnya dalam berkomunikasi, selama itu dalam upaya perjuangan petani penggarap.” (Interview mendalam pada tanggal 30 Oktober 2014 Pukul 18.35 Wib).
26	Model Y	Sarkim: apakah ada perbedaan antar pengurus organisasi HITAMBARA dengan anggota dalam berkomunikasi atau masalah intruksi tugas??	Sarkim: “kita selalu menghindari anggapan bahwa struktur pengurus berposisi lebih tinggi dari pada anggota, karena semua sama punya hak dan kewajiban, hanya pembagian kerja menurut struktur yang ada dimaksudkan biar mempermudah pekerjaan” (Interview mendalam pada tanggal 27 Oktober 2014 Pukul 20.07 Wib).	Tuslim: “bila saya memberikan rekomendasi pekerjaan kepada anggota, biasanya lebih dulu saya jelaskan bahkan hingga ke teknisnya, karena menghindari penilaian yang pengurus itu lebih banyak nyuruh-nyuruh saja” (Interview mendalam pada tanggal 26 Oktober 2014 Pukul 20.39 Wib).

# PETA PERKEBUNAN PT PAKISADJI





BUPATI BANJARNEGARA

Banjarnegara, Oktober 2010

Nomor : 525.3 / 3134  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Perpanjangan  
HGU PT. PAKISADJI BANJUMAS.

Kepada :  
Yth. Direktur PT. Pakisadji Banjumas  
Di -  
SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor 47/VII/PB/2010 tanggal 9 Juli 2010 perihal tersebut pada pokok surat, serta hasil kunjungan lapangan ke kebun PT. PAKISADJI BANJUMAS di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tanaman yang ada mayoritas adalah ketela pohon, albasia dan kapulaga, *hal ini tidak sesuai dengan pasal 12 ayat ( 1 ) point b. melaksanakan usaha pertanian, perikanan dan/atau peternakan sesuai peruntukan dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam keputusan pemberian haknya.*
2. Lahan yang menjadi hak PT. PAKISADJI BANJUMAS di kelola oleh masyarakat, *hal ini tidak sesuai dengan pasal 12 ayat ( 1 ) point c. mengusahakan sendiri tanah Hak Guna Usaha dengan baik sesuai dengan kelayakan usaha berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh instansi terkait.*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kami berkeberatan memberikan rekomendasi perpanjangan Hak Guna Usaha (HGU) kepada PT. PAKISADJI BANJUMAS.

Demikian untuk menjadikan maklum.



**TEMBUSAN**, kepada Yth. :

1. Gubernur Jawa Tengah.
2. Kanwil BPN Jawa Tengah.
3. Dinas Perkebunan Prov. Jateng.
- ④ Kantor BPN Banjarnegara.
5. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Banjarnegara

**SURAT PERNYATAAN PENETAPAN BATAS, PEMASANGAN TANDA BATAS  
DAN TIDAK DALAM SENGKETA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALOYSIUS ROBBY TATONTOS  
Umur : 56 tahun  
Pekerjaan : Direktur Utama PT. Pakisadji Banjumas  
Nomor KTP : 33.7401.160654.0002  
Alamat Rumah : Jl. Beringin 1/21 RT. 004 RW. 004 Kel. Sekayu Kec. Semarang Tengah Kota Semarang, Telepon : (024) 3543310-5408690.  
Alamat Kantor : Direksi : Jl. Beringin 1/21 Semarang, Telepon : (024) 3543310-5408690  
Kebun : Desa Punggelan Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara

Bahwa saya dengan itikad baik telah menguasai sebidang tanah Perkebunan PT. Pakisadji Banjumas yang terletak di Jalan :

RT/RW : RT. 001 / RW. 010  
Desa : Punggelan  
Kecamatan : Punggelan  
Kabupaten : Banjarnegara  
Status Tanah : Hak Guna Usaha (HGU)  
Dipergunakan Untuk : Perkebunan Karet  
Menyatakan

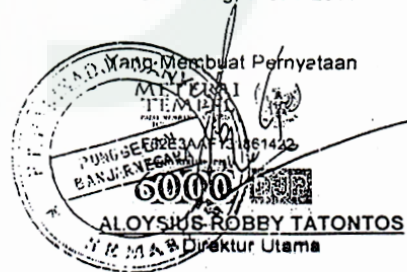
1. Bahwa Penetapan Batas telah kami lakukan dan telah mendapat persetujuan pemilik yang berbatasan dan diketahui oleh saksi yang mengetahui Batas Tanah.
2. Bahwa tanda batas bidang tanah yang ditetapkan telah dipasang tanda batas permanen.
3. Bahwa tanah tersebut tidak dalam sengketa baik sengketa batas maupun pemilikan sebagaimana Surat Keterangan Kepala Desa Punggelan, terlampir.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dalam keadaan sehat dan tanpa paksaan dan apabila Surat Pernyataan ini tidak benar maka kami bersedia menerima sanksi baik perdata maupun pidana, sedangkan biaya yang sudah disetor ke Kas Negara tidak akan diminta kembali ( " Hangus " ).

Smarang, 5 Juli 2010

Saksi :

1. MARTOYO WAIMAN :

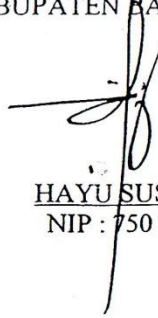


DAFTAR TANAH TERLANTAR

PROPINSI : JAWA TENGAH  
 KABUPATEN : BANJARNEGARA  
 BULAN : APRIL 2009

No	Nama Pemegang Hak	Luas (Ha)	Letak Tanah a. Desa b. Kecamatan	SK. Pemberian Hak No. & tgl	Sertipikat No & Tgl	Berakhirnya hak	Sertipikat Hak Tanggungan No & Tgl	Luas Tanah (Ha)		Keterangan
								Digunakan	Belum digunakan	
1	Budi Sukasih, SH Selaku kuasa dari PT. Berkah Jamu Sejahtera	32,4850	a. Pesantren b. Wanayasa	-	-	-	-	-	32,4850	Bekas tanah Kas Desa / Indikasi ter- lantar C.No.1 dan 2
2	Budi Sukasih, SH Selaku kuasa dari PT. Berkah Jamu Sejahtera	44,4400	a. Balun b. Wanayasa	-	-	-	-	-	44,4400	Bekas tanah Kas Desa / Indikasi ter- lantar C.no.2 dan 3
JUMLAH		76,9250							76,9250	

Banjarnegara, 7 Mei 2009  
 KEPALA KANTOR PERTANAHAN  
 KABUPATEN BANJARNEGARA

  
 HAYU SUSILO, SE  
 NIP : 750 001 917

DAFTAR ISIAN  
IDENTIFIKASI DAN PENELITIAN TANAH TERLANTAR  
HAK ATAS TANAH (HAT)/ DASAR PENGUASAAN ATAS TANAH (DPAT)

1. Identifikasi dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-06-2010  
sampai dengan tanggal 30-06-2010
2. Verifikasi data fisik dan data yuridis,
  - a. Jenis HAT/DPAT\*)
 

HAT	: Jenis hak	: .....
	: Badan Hukum	: .....
DPAT	: Jenis DPAT	: .....
	: Badan Hukum	: .....
  - b. Pemegang HAT/DPAT\*)
    - 1) Nama : .....
    - A.n. Badan Hukum : .....
    - 2) Alamat : .....
  - c. HAT/DPAT\*) yang diidentifikasi dan diteliti:
    - 1) Letak Tanah Hak/DPAT\*) :
 

Desa	: <u>PUNGBELAN</u>	: .....
Kecamatan	: <u>PUNGBELAN</u>	: .....
Kabupaten	: <u>BANJARNEGARA</u>	: .....
    - 2) Luas HAT : ..... Ha.
    - 3) Luas DPAT:
 

Telah bersertipikat	: ..... Ha.
Belum bersertipikat	: ..... Ha.
3. Pengecekan Buku Tanah dan/atau Warkah dan Dokumen Lainnya:
  - a. SK HAT / DPAT\*)
    - 1) Nomor : .....
    - 2) Tanggal : .....
  - b. Sertipikat Tanah
    - 1) Nomor Sertipikat : .....
    - 2) Tanggal Sertipikat : .....
    - 3) Tanggal Berakhir Sertipikat: .....
  - c. Tanggal Berakhir DPAT : .....
  - d. Peta Bidang Kadastral HAT / Peta DPAT\*):
    - 1) Nomor : .....
    - 2) Tanggal : .....
  - e. Hak Tanggungan : ada /tidak \*)

Apabila "ada": Nomor : .....

Tanggal : .....

Tanggal Berakhir: .....

f. Proposal/siteplan dan peruntukan penggunaan tanah:

1) Proposal/siteplan : ada / tidak \*)

2) Apabila "ada"

Jenis peruntukan penggunaan tanah: .....

Selesai pembangunan : tgl ....., bulan ..... th .....

3) Tahapan pembangunan

Tahap I : luas ..... Ha, s.d. tgl ....., bulan ..... th .....

Tahap II : luas ..... Ha, s.d. tgl ....., bulan ..... th .....

Tahap III : luas ..... Ha, s.d. tgl ....., bulan ..... th .....

4. Meminta keterangan dari pemegang hak dan pihak lain yang terkait:

a. Perubahan nama dan alamat pemegang hak/DPAT \*) : ada / tidak \*)

Apabila "ada" : Nama yang baru : .....

Alamat baru : .....

Perubahan letak, luas, dan status hak/DPAT \*) : ada / tidak \*)

Apabila "ada" : Letak : Ada / tidak \*) peta lampiran

Luas menjadi : ..... Ha

Status menjadi : jenis hak ....., luas ..... Ha

jenis hak ....., luas ..... Ha

b. Keberadaan dan keadaan tanda batas bidang tanah kadastral (untuk tanah hak):

1) Jumlah tanda batas seluruhnya : ..... buah

2) Yang masih ada dan tepat posisinya : ..... buah

3) Yang tidak tepat posisi/hilang : ..... buah

c. Tanah hak/DPAT \*) yang dikuasai pemegang hak, dan penggarapan masyarakat:

1) Luas tanah dikuasai pihak lain : ..... Ha

2) Luas tanah dikuasai masyarakat : ..... Ha

5. Jenis dan luas penggunaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah:

a. Luas penggunaan tanah hak/DPAT\*) : ..... Ha,

terdiri atas:

1) Jenis penggunaan tanah ..... luas ..... Ha

2) Jenis penggunaan tanah ..... luas ..... Ha

3) Jenis penggunaan tanah ..... luas ..... Ha

4) Jenis penggunaan tanah ..... luas ..... Ha

5) Jenis penggunaan tanah ..... luas ..... Ha

b. Luas penggunaan tanah yang :

1) sesuai dengan SK hak/DPAT\*) : ..... Ha

- 2) tidak sesuai dengan SK hak/DPAT\*) : ..... 76 ..... Ha
- c. Luas tanah yang tidak/belum diusahakan, digunakan, dan dimanfaatkan : ..... Ha
- d. Luas tanah yang diterlantarkan (b.2+c) : ..... 76 ..... Ha
- e. Sebutkan alasan pemegang hak menelantarkan tanah (d):

1) permasalahan penyebab terjadinya tanah terlantar:  
*Tanah sudah tidak diurus oleh pihak perusahaan PT Sudek yang melaksanakan Hak Usaha sesuai Perijinan.*

2) upaya penyelesaian yang telah dilakukan:  
 .....

- 6. Jenis dan luas Penguasaan Tanah (saat dilakukan identifikasi dan penelitian):
  - a. Luas tanah dikuasai pemegang hak : ..... Ha
  - b. Luas tanah dikuasai pihak lain : ..... Ha
  - c. Luas tanah dikuasai masyarakat : ..... 76 H. .... Ha

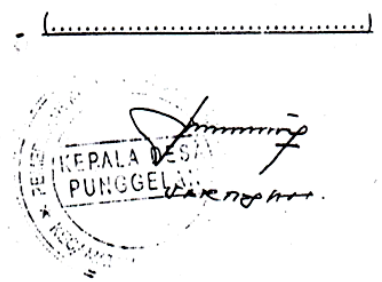
- 7. Apabila pemegang hak tidak memberikan data dan informasi atau tidak ditempat atau tidak dapat dihubungi, maka identifikasi dan penelitian tetap dilaksanakan, didampingi unsur yang mewakili pemegang hak :
  - a. Sebutkan alasan pemegang hak tidak memberi data dan informasi, .....
  - b. Pemegang hak tidak ditempat sejak tanggal *01*....., bulan *11*....., tahun *1997*

8. Lain-lain :  
 .....

Punggelan, 15 / - 06 - , 2010

Pimpinan Perusahaan/ yang mewakili \*)

Yang melaksanakan Identifikasi dan Penelitian



- 1. ....
- 2. *[Signature]*  
(i.s. Harto G. S.H.)
- 3. *[Signature]*  
(SALBIM, ZA)
- 4. *[Signature]*  
(SARKIM)

\*) Coret yang tidak perlu DPAT : Dasar penguasaan atas tanah